



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8724-8738

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Karakteristik Ketua Dewan Terhadap Stabilitas Keuangan

Indah Mayasari^{1✉}, Rita Wijayanti²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200190211@student.ums.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik ketua dewan direksi yang terdiri dari: independensi, usia, masa jabatan, keanggotaan keluarga, keahlian keuangan terhadap stabilitas keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. *Purposive sampling* dilakukan agar didapatkan sampel yang sama pada tujuan penelitian dan diperoleh sampel sebesar 140 perusahaan selama tiga tahun. Data penelitian tersebut dikumpulkan dari laporan tahunan setiap perusahaan sampel. Data dianalisis memakai regresi berganda melalui pemanfaatan software SPSS 21.0. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan karakteristik ketua dewan tidak berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Penelitian ini berkontribusi dalam membantu pembuat kebijakan dan badan pengawas untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan seperti dewan komisaris dan komite audit.

Kata Kunci: *Karakteristik ketua dewan, sektor industri dasar dan kimia*

Abstract

This research aims to determine the influence of the characteristics of the chairman of the board of directors consisting of: independence, age, term of office, family membership, financial expertise on financial stability in basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2021. Purposive sampling was carried out in order to obtain a sample that suited the research objective and obtained a sample of 140 companies for three years. The research data was collected from the annual report of each sample company. The data were analyzed using multiple regression through the use of SPSS 21.0 software. The results of this study show that corporate governance proxied by the characteristics of the chairman of the board has no effect on the company's stable financial condition. This research contributes to helping policy makers and supervisory bodies to consider other factors that influence a company's financial stability such as the board of commissioners and audit committee.

Keywords: *Board chairman characteristic, basic industry and chemical sector*

PENDAHULUAN

Stabilitas keuangan adalah cerminan tentang suatu keadaan keuangan perusahaan yang stabil atau tidak. Manajemen akan sering berupaya melakukan berbagai cara dan strategi agar stabilitas keuangannya terlihat baik. Hal itu akan menimbulkan tekanannya sendiri untuk tiap manajemen ketika berhadapan dengan keadaan keuangan perusahaan yang sedang terancam (Ijudien, 2018).

Tidak stabilnya keuangan perusahaan memiliki kecenderungan berupaya memanipulasi laporan keuangannya, hal itu agar prospek perusahaan meningkat. Hal ini selaras pada penelitian Susianti dkk (2015) dan Putriasih dkk (2016) yang memperlihatkan bahwa perubahan total aset yang memproksikan stabilitas keuangan dibuktikan mempengaruhi kondisi laporan keuangan (Ijudien, 2018).

Serangkaian skandal penipuan keuangan yang disaksikan secara global mempengaruhi ekonomi secara signifikan diseluruh dunia. Sebagai contoh skandal Enron Corporation dan WorldCom di AS, serta masih banyak lagi kasus penipuan, membuat regulator, investor dan komunitas keuangan semakin sadar akan pentingnya memperhatikan laporan keuangan perusahaan. Alasan utama skandal tersebut biasanya adalah kegagalan manajemen untuk memenuhi kewajiban mereka dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta melindungi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen seringkali berusaha menyembunyikan kinerja sebelumnya untuk menyesatkan pemangku kepentingan dengan mengklaim bahwa kinerja bisnis stabil dan dapat diprediksi padahal sebenarnya tidak. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan informasi akuntansi yang tidak akurat atau melakukan kecurangan untuk menunjukkan perusahaan

stabil secara finansial. Oleh karena itu skandal keuangan adalah contoh yang jelas tentang bagaimana kegagalan tata kelola perusahaan menghancurkan perusahaan (Al-Absy, 2020).

Diversitas merupakan salah satu aspek yang menarik. Dewan yang mempunyai karakteristik yang berbeda bisa diketahui pula dari diversitas kognitifnya berupa pengalaman kerja dewan komisaris dan dewan direksi. Diharapkan diversitas berkontribusi dan berinovasi saat mengambil keputusan dalam membuat kinerja perusahaan meningkat. Terjadinya diversitas di perusahaan keluarga dianggap memengaruhi kinerja perusahaan. Diversitas yang terdapat berupa independensi direksi, perbedaan usia direksi, dan diversitas masa jabatan direksi, perbedaan keanggotaan keluarga direksi, dan keahlian keuangan direksi (Rahmanto & Lestari, 2020).

Independensi ketua dewan merupakan perhatian utama dalam tata kelola perusahaan di seluruh dunia. Namun demikian tidak ada kebijakan yang mewajibkan perusahaan untuk menunjuk seorang ketua yang independen. Masa jabatan yang panjang bagi direksi menambah pengalaman dan pengetahuan mereka dalam memantau keputusan manajemen. Misalnya masa jabatan direksi luar yang lebih lama secara signifikan melindungi perusahaan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan (Al-Absy, 2020).

Posisi ketua dewan dalam sebuah perusahaan sangat menentukan. Sebelumnya CEO, yang dalam kebanyakan kasus adalah seorang pendiri atau anggota keluarga, mengambil alih peran ketua dewan untuk berada di posisi terbaik untuk melindungi sumber daya keluarga serta mendominasi seluruh keputusan perusahaan. Telah dikemukakan bahwa posisi dominan seorang ketua yang merupakan anggota keluarga dapat mengurangi masalah keagenan tipe I. Dengan kata lain, konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer akan diminimalkan jika ketua adalah anggota keluarga yang memiliki akses informasi perusahaan (Al-Absy, 2020).

Jaringan sosial antar dewan direksi, pengalaman, dan keberagaman kecakapan diberikan oleh diversitas umur. Perusahaan yang mempunyai direksi berusia muda akan terjadi pertumbuhan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang direksinya berusia lebih tua. Manajer yang usianya muda mempunyai kecenderungan menerima ide baru dan tidak menerima keadaan yang telah (Rahmanto & Lestari, 2020).

Ketua dewan dengan pendidikan yang cukup baik diharapkan mempunyai variasi pengetahuan yang lebih luas dan sistem pengetahuan yang lebih tersistematisasi, serta bijaksana dalam menghadapi tantangan. Komite nominasi harus mempertimbangkan perekrutan direktur yang memiliki keterampilan, pengalaman dan kualifikasi. Keahlian direktur seperti di bidang akuntansi, pembiayaan, konsultasi dan hukum mendukung

manajer dalam mengambil keputusan terutama dalam lingkungan bisnis tertentu (Amran et al., 2014).

Meskipun perhatian utama regulator dan peneliti telah diberikan kepada dewan independen, tidak ada kebijakan ketat yang mengharuskan perusahaan untuk menunjuk seorang ketua independen. Demikian juga, tidak ada bukti empiris pengaruh independensi ketua dewan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Studi sebelumnya telah secara ekstensif menyelidiki pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan, seperti manajemen laba (EM), ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan kinerja. Studi ini memberikan kontribusi dalam membantu pembuat kebijakan dan badan pengawas untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan seperti komite audit dan dewan komisaris. (Al-Absy, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini merupakan *purposive sampling* yaitu teknik dalam mengambil sampel melalui pemberian penilaian sendiri pada sampel di antara populasi yang terpilih. Dan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yakni dengan mengolah data hasil dari penelitian menggunakan statistik. Cara-cara yang dipakai menguji teori-teori tertentu melalui penelitian hubungan antara variabel disebut penelitian kuantitatif (Ghozali, 2016) umumnya penelitian tersebut pengukurannya memakai instrumen penelitian, jadi didapat data yang berupa angka-angka yang kemudian dilakukan analisis dengan cara statistik. Laporan tahunan itu bisa didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau dapat diakses dari website resmi masing-masing perusahaan.

Dari kriteria sampel yang sudah ditetapkan pada penelitian ini, jadi sampel penelitian yang diperoleh yakni 48 perusahaan untuk setiap tahun. Sehingga total keseluruhan sampelnya selama tiga tahun yang dipakai adalah 144, dioutlier sebanyak empat data sehingga sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 140 perusahaan.

Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu stabilitas keuangan perusahaan, variabel independen yakni independensi ketua dewan, usia ketua dewan, masa jabatan ketua dewan, keanggotaan keluarga ketua dewan dan keahlian keuangan ketua dewan, serta variabel kontrol yaitu perusahaan audit *big 4*, *return on assets*, *leverage* dan *cash flow from operation*.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis data penelitian yang tujuannya agar dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang perlu diuji

dengan analisis statistik. Kemudian dihitung dengan menggunakan software Statistical Products and Services Solutions (SPSS) 21.0.

Model regresi berikut ini digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik ketua dewan (independensi, usia, masa jabatan, keanggotaan keluarga dan keahlian keuangan) terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

$$Z\text{-Score} = \beta_0 + \beta_1 BCIND + \beta_2 BCAGE + \beta_3 BCTEN + \beta_4 BCFM + \beta_5 BCEXP + \beta_6 Big4 + \beta_7 ROA + \beta_8 LEV + \beta_9 NCFO + \beta_{10}$$

Keterangan:

Z-Score = Stabilitas keuangan

BCIND = Ketua dewan independen

BCAGE = Usia ketua dewan

BCTEN = Masa Jabatan ketua dewan

BCFM = Anggota keluarga ketua dewan

BCEXP = Keahlian keuangan ketua dewan

Big4 = Perusahaan audit big4

ROA = Pengembalian aset

LEV = Manfaat

NCFO = Arus kas dari operasi

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Akronim	Pengukuran
Stabilitas Keuangan	Z-Score	1,2 *(modal kerja terhadap total aset) + 1,4 *(laba ditahan terhadap total aset) + 3,3 *(laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aset) + 0,6 *(nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban) +1,0 *(penjualan bersih terhadap total aset).

Ketua independen	BCIND	"1" jika ketua dewan independen dan "0" jika tidak independen
Usia ketua	BCAGE	Usia ketua dewan.
Masa jabatan ketua dewan	BCTEN	Jumlah tahun ketua dewan telah menjabat sebagai direktur di perusahaan.
Anggota keluarga ketua dewan	BCFM	"1" jika ketua dewan memiliki hubungan keluarga dengan direktur lain atau pemegang saham utama dan "0" jika tidak.
Keahlian keuangan ketua dewan	BCEXP	"1" untuk ketua dewan yang memiliki pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan dan poin "0" untuk ketua dewan yang tidak memiliki pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan.
Perusahaan audit big 4	Big4	"1" jika perusahaan diaudit oleh perusahaan Big4 dan "0" jika tidak.
Pengembalian aset	ROA	Pendapatan bersih/Total aset.

Manfaat	LEV	Total utang terhadap total aset.
Arus kas dari operasi	NCFO	"1" jika arus kas dari operasi negatif dan "0" jika tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z SCORE (Y)	140	,513	38,264	3,568	3,808194
BCIND (X1)	140	0	1	,81	,319
BCAGE (X2)	140	36	83	,89	10,474
BCTEN (X3)	140	1	44	59,17	10,090
BCFM (X4)	140	0	1	8,70	,457
BCEXP (X5)	140	0	1	,29	,439
BIG 4 (Z1)	140	0	1	,26	,460
ROA (Z2)	140	,000	,198	,30	,034752
LEV (Z3)	140	,065	,911	,04301	,196920
NCFO (Z4)	140	0	1	,41474	,319
Valid N (listwise)	140			,11	

Stabilitas keuangan pada Tabel 2 hasil uji statistik deskriptif memperlihatkan bahwa dalam penelitian ini analisis jumlah datanya dengan jangka waktu 2019-2021 sebesar 140 unit analisis. Z-Score mempunyai nilai minimum sebesar 0,513 dan nilai maksimal 38,264. Standar deviasinya sebanyak 3,808194 dan rata-ratanya yaitu 3,56881 Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI periode tahun 2019-2021 rata-rata mempunyai stabilitas keuangan yang positif.

Independensi ketua dewan pengukurannya memakai variabel *dummy* dengan nilai 1 dan 0. Dengan nilai maksimal 1 dan minimal 0, rata-ratanya sebanyak 0,89 dan standar deviasinya 0,319. Artinya sebagian besar ketua dewan adalah direktur independen. Usia ketua dewan berdasarkan Tabel 2 mempunyai nilai minimum sebanyak 36 dan nilai maksimal 83. Standar deviasi sebesar 10,474 dan rata-ratanya 59,17. Hasil itu memperlihatkan bahwa sebagian besar ketua dewan direksi sudah lanjut usia.

Masa jabatan ketua dewan berdasarkan Tabel 2 memiliki nilai minimum sebanyak 1 dan nilai maksimal 44. Standar deviasinya sebanyak 10,090 dan rata-ratanya yaitu 8,70. Artinya masa jabatan ketua dewan bekerja kurang dari sepuluh tahun. Keanggotaan keluarga ketua dewan berdasarkan Tabel 2 mempunyai nilai maksimal sebanyak 1 dan nilai minimalnya 0. Standar deviasi sebanyak 0,457 dan rata-ratanya yaitu 0,29. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ketua dewan tidak memiliki hubungan keluarga dengan direktur lain atau pemegang saham lainnya.

Keahlian keuangan ketua dewan berdasarkan Tabel 2 mempunyai nilai minimum sebanyak 0 dan nilai maksimal 1. Nilai rata-ratanya sebanyak 0,26 dan standar deviasinya yaitu 0,439. Artinya bahwa sebagian besar ketua dewan tidak memiliki pengalaman keuangan atau di bidang akuntansi. Perusahaan audit big 4 berdasarkan Tabel 2 mempunyai nilai maksimal sebanyak 1 dan nilai minimal 0. Standar deviasinya sebanyak 0,460 serta nilai rata-ratanya yaitu 0,30. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak diaudit oleh perusahaan audit big4.

ROA mempunyai nilai minimum sebanyak 0,000 dan nilai maksimal 0,198. Standar deviasinya sebanyak 0,034752 serta nilai rata-ratanya yaitu 0,04301. Artinya kebanyakan tingkat pengembalian aset perusahaan kecil. *Leverage* pada Tabel 2 mempunyai nilai minimum sebanyak 0,065 dan nilai maksimal 0,911. Standar deviasinya sebanyak 0,196920 serta nilai rata-ratanya yaitu 0,41474. Artinya bahwa 41% aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Cash flow from operation berdasarkan Tabel 2 mempunyai nilai maksimal sebanyak 1 dan nilai minimalnya 0. Standar deviasi sebanyak 0,319 serta nilai rata-ratanya 0,11. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kebanyakan arus kas yang dimiliki perusahaan dari operasi yang positif.

Tabel 3 Hasil uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
Variabel independen		
BCIND	0,542	H ₁ Ditolak
BCAGE	0,095	H ₂ Ditolak

BCTEN	0,995	H ₃ Ditolak
BCFM	0,503	H ₄ Ditolak
BCEXP	0,726	H ₅ Ditolak
Variabel Kontrol		
Big 4	0,612	Ditolak
ROA	0,001	Diterima
LEV	0,014	Diterima
CFO	0,814	Ditolak

H1 : Independensi ketua dewan dengan nilai signifikansi 0,542 artinya bahwa independensi ketua dewan tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

H2 : Usia ketua dewan dengan nilai signifikansi 0,095 artinya bahwa usia ketua dewan tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

H3 : Masa jabatan ketua dewan memiliki signifikansi 0,995 artinya bahwa masa jabatan ketua dewan tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

H4 : Keanggotaan keluarga ketua dewan dengan nilai signifikansi 0,503 artinya bahwa keanggotaan keluarga ketua dewan tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

H5 : Keahlian keuangan ketua dewan memiliki nilai signifikansi 0,726 artinya bahwa keahlian keuangan ketua dewan tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Tabel 4 Hasil uji f

Model		F	Sig.
1	Regression	3,233	,001 ^b
	Residual		
	Total		

Pada Tabel 4 uji simultan F yang hasilnya memperlihatkan nilai signifikansi 0,001. Hasil yang uji f dapatkan tersebut mempunyai signifikansi yang nilainya di bawah 0,05, jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa syarat sudah terpenuhi pada model regresi bergandanya dan bisa disebut *fit model regression*.

Tabel 5 Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,428 ^a	0,183	0,126	3,559537

Berdasarkan Tabel 5 memperlihatkan bahwa Adjusted R Square nilainya 0,126 atau 12,6%. Hal itu memperlihatkan bahwa variabel independennya, yakni Independensi ketua dewan, usia ketua dewan, masa jabatan ketua dewan, keanggotaan keluarga ketua dewan, dan keahlian keuangan ketua dewan bisa menjelaskannya variasi dari variabel dependen yakni stabilitas keuangan sebanyak 0,126 atau 12,6% sementara yang tersisa ($100\% - 12,6\% = 87,4\%$) sebesar 87,4% dijelaskannya oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Ketua Dewan terhadap Stabilitas Keuangan

Variabel independensi ketua dewan memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,542 yang berarti melebihi 0,05 atau 5%. Dengan begitu bisa diberikan kesimpulan bahwa H1 ditolak, artinya independensi ketua dewan tidak memengaruhi stabilitas keuangan. Hasil itu memperlihatkan bahwa seorang ketua independen masih menghadapi kesulitan dalam melindungi semua pemangku kepentingan, karena mungkin masih didominasi oleh direktur orang dalam yang memiliki persentase saham lebih tinggi dan juga dapat mempengaruhi keputusan dan komposisi dewan. Hasil penelitian ini konsisten pada penelitian terdahulunya yang ditemukan bahwa independensi ketua dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Filatotchev et al., 2005) maupun secara signifikan membatasi praktik akrual diskresioner (Habbash, 2011) atau manajemen laba riil (Al-Absy et al., 2019). Tetapi, itu tidak sama pada penelitian lain yang ditemukan independensi ketua dewan secara signifikan terkait dengan pengurangan akrual (Al-Absy, 2020).

Pengaruh Usia Ketua Dewan terhadap Stabilitas Keuangan

Variabel usia ketua dewan memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,095 yang berarti melebihi 0,05 atau 5%. Dengan begitu bisa diberikan kesimpulan bahwa H2 ditolak, artinya usia ketua dewan tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Sementara individu mempunyai masa dewasa yang terbagi jadi tiga tahapan (1) masa dewasa dini, yakni berusia 18-40 tahun, (2) dewasa madya, yakni berusia 40-60 tahun, dan (3) dewasa lanjut, yakni berusia 60 tahun sampai kematian. Kebijakan yang seseorang miliki berhubungan pada usia dewan direksi. Tetapi, jika terkait dengan dampak kepada kinerja keuangan perusahaan, bukan hanya masa dewasa madya dan lanjut yang menjadi usia anggota dewan direksi, tetapi lebih mementingkan terdapat diversitas pada dewan direksi. Keahlian,

karakteristik, dan kualitas dianggap akan lebih diperkaya jika terdapat komposisi pada dewan direksinya dari usia muda, dewasa madya ataupun lanjut, maka bisa menjadi nilai untuk perusahaan (Zulkarnain & Mirawati, 2019).

Pengaruh Masa Jabatan Ketua Dewan terhadap Stabilitas Keuangan

Variabel masa jabatan ketua dewan memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,995 yang berarti melebihi 0,05 atau 5%. Dengan begitu bisa diberikan kesimpulan bahwa H3 ditolak, artinya masa jabatan ketua dewan tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Seorang Ketua dengan masa jabatan yang lebih pendek tampak lebih dinamis dan menantang dalam menunjukkan kepengurusan untuk mencapai kinerja positif. Hasil ini konsisten dengan Chandren dkk. (2021) temuan mengenai hubungan antara kepemilikan ketua dewan dan kinerja operasional serta temuan Waelchli dan Zeller (2013) tentang hubungan antara kepemilikan ketua dewan dan kinerja keuangan. Namun, hal ini bertentangan dengan temuan Livnat dkk. (2021) tentang hubungan antara masa jabatan direktur non-eksekutif dewan dan valuasi pasar yang lebih tinggi. Penjelasan atas temuan negatif penelitian ini adalah bahwa perpanjangan masa jabatan dapat menghambat independensi direktur dalam mencapai tujuan perusahaan, melindungi kepentingan manajemen dibandingkan pemegang saham, dan pada gilirannya menyebabkan kinerja keuangan yang buruk. Oleh karena itu, Ketua dengan masa jabatan yang lebih pendek dianggap sebagai komponen penting dari karakteristik dewan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Al-Matari, 2022).

Pengaruh Keanggotaan Keluarga Ketua Dewan terhadap Stabilitas Keuangan

Variabel keanggotaan keluarga ketua dewan memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,503 yang berarti melebihi 0,05 atau 5%. Dengan begitu bisa diberikan kesimpulan bahwa H4 ditolak, artinya keanggotaan keluarga ketua dewan tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Posisi ketua dewan dalam sebuah perusahaan sangat menentukan. Sebelumnya CEO, yang dalam kebanyakan kasus adalah seorang pendiri atau anggota keluarga, mengambil alih peran ketua dewan untuk berada di posisi terbaik untuk melindungi sumber daya keluarga serta mendominasi seluruh keputusan perusahaan. Demikian menurut penelitian Chen et al. (2013) menemukan bahwa ketua keluarga, variabel dummy sama dengan satu jika anggota keluarga memegang jabatan ketua, tidak berhubungan pada kinerja perusahaan. Demikian juga, penelitian yang dilaksanakan Kowalewski et al. (2010) ditemukan tidak terdapat hubungan yang signifikan dari keanggotaan keluarga ketua

dewan dan kinerja perusahaan seperti ROE, ROA, dan laba operasi terhadap total aset (Al-Absy, 2020).

Pengaruh Keahlian Keuangan Ketua Dewan terhadap Stabilitas Keuangan

Variabel keahlian keuangan ketua dewan memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,726 yang berarti melebihi 0,05 atau 5%. Dengan begitu bisa diberikan kesimpulan bahwa H5 ditolak, artinya keahlian keuangan ketua dewan tidak memengaruhi stabilitas keuangan. Hal itu selaras pada penelitian (Al-Matari, 2022) yang memperlihatkan tidak terdapat hubungan signifikan pada tingkat pendidikan dengan kualifikasi profesional ketua dewan dan kinerja perusahaan. Kompetensi dewan dianggap sebagai komponen penting dari karakteristik dewan.

Untuk variabel kontrol hasil mengungkapkan bahwasanya variabel ROA mempunyai nilai signifikansi sebanyak 0,001 yang berarti di bawah 0,05 atau 5%. Dengan begitu bisa diberikan kesimpulan ROA memengaruhi stabilitas keuangan. Menurut penelitian (Erawati et al., 2022) menyatakan bahwa ROA mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukungnya penelitian yang sudah dilaksanakan Ryzga Al'akbar (2016), Ayu Oktyas Putri (2015), dan Putri Yanindha Sari (2017) yang mengungkapkan bahwa return on assets (ROA) pengaruhnya positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasilnya yang positif tersebut memperlihatkan bahwa bertambah tingginya earnings power membuat bertambah efisiennya perputaran aset ataupun bertambah tingginya profit margin yang perusahaan dapatkan. Hal itu memberikan dampak kepada nilai perusahaan yang meningkat berupa return saham setahun kedepannya.

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,014 yang berarti di bawah 0,05 atau 5%. Dengan begitu bisa diberikan kesimpulan bahwa variabel *leverage* diterima, artinya *leverage* berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya tata kelola perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas pengaruhnya signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan. Hal itu memberikan indikasi bahwa tata kelola perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas menjadi indikator yang dilihat manajer sebagai upaya agar tujuan perusahaan dicapai yakni meningkatkannya nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan terlihat pada harga sahamnya yang meningkat, disebabkan indikator nilai perusahaan yaitu harga saham. Semakin meningkatnya harga pasar saham diberikan pengaruh dari minat investor yang tinggi kepada saham perusahaan (Hasna, 2014).

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji beberapa karakteristik ketua dewan direksi (independensi, usia ketua dewan, masa jabatan, keanggotaan keluarga dan keahlian keuangan ketua dewan) terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh independensi ketua dewan, usia ketua dewan, masa jabatan ketua dewan, keanggotaan keluarga ketua dewan dan keahlian keuangan ketua dewan menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Penelitian ini berkontribusi dalam membantu pembuat kebijakan dan badan pengawas untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan seperti komite audit dan dewan komisaris. Studi ini juga dapat membantu pembuat kebijakan untuk mengambil tindakan dalam upaya meningkatkan efektivitas karakteristik ketua dewan dalam meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak lepas dari kelemahan. Salah satunya ialah sampelnya hanya terbatas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek yang diteliti dan lebih bervariasi. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan alat ukur lain meneliti variabel karakteristik ketua dewan lainnya seperti gender, tingkat pendidikan serta menambah tahun penelitian lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Absy, M. S. M. (2020). The Board Chairman's Characteristics and Financial Stability of Malaysian-listed firms. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823586>
- Al-Absy, M. S. M. (2022). Board Chairman Characteristics and Real Earnings Management. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22). <https://doi.org/10.3390/su142215025>
- Al-Matari, Y. A. (2022). Do the characteristics of the board chairman have an effect on corporate performance? Empirical evidence from Saudi Arabia. *Heliyon*, 8(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09286>
- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). *Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan*. <http://fokusmanajerial.org>
- Amran, N. A., Yusof, M., Atef M., Ishak, R., & Aripin, N. (2014). Do Characteristics of CEO and Chairman Influence Government- Linked Companies performance? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 799–803. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.546>

- Ardiyanto, R. M., & Marfiana, A. (2021). Pengaruh Keahlian Keuangan, Kompensasi Direksi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan kepemilikan Institusi Pada Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 31–47.
- Dwiharyadi, A. (2017). Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 75–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.05>
- Fortuna Widyaningrum, V., & Faisal. (2015). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D. I. (2020). Corporate Governance, Whistle Blowing Policy dan Earnings Management Pada Perusahaan Jasa di Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 237–247.
- Hasna, F. (2014). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 2).
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 2(e2579-9991), 82–97.
- Kristiawan, N. B. (2022). Latar belakang keahlian keuangan direktur utama, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5638–5645. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Maulia, S. T., & Januarti, I. (2014). Pengaruh Usia, Pengalaman dan Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri Maimuna, J., & Nur Laela Ermaya, H. (2021). *Prosiding Biema Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* (Vol. 2).
- Rahmanto, B. T., & Lestari, D. (2020). Diversitas dan Kinerja Keuangan Perusahaan Bisnis Keluarga. *Jurnal Inovasi*, 16(2), 192–205. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Inovasi>
- Rismawati, E. (2019). *Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia*.
- Rumapea, M., & Silitonga, I. M. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Dewan Direksi, dan Size Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui

Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 49–65. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No1.pp49-65>

Zulkarnain, & Mirawati, W. (2019). Karakteristik Dewan Direksi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Cakrawala*, 2(2), 72–81.